



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Metodologi Pengambilan Data

Pada tugas akhir ini, penulis menggunakan metode *mixed methods* sebagai metode pengumpulan data dalam perancangan buku. *Mixed methods* dilakukan penulis dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen.

#### 3.2. Kuesioner

Penulis melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner bertujuan untuk dapat memberikan diskripsi hasil secara sistematis dan detail mengenai fenomena yang diteliti yaitu *Microwave Mug Meals*. Kuesioner yang penulis lakukan terhadap responden berguna untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang *Microwave Mug Meals*. Pengumpulan jumlah sampel, penulis menggunakan besaran jumlah responden berdasarkan rumus Slovin. Penulis menyebarkan kuesioner sesuai target yang dituju yaitu dewasa muda, usia 22-35 tahun berdomisili Jakarta. Kuesioner disebarkan pada tanggal 16 Februari 2017 melalui *google docs* sebagai data pendukung dalam perancangan buku resep *Microwave Mug Meals*. Besaran sample ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$S = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

S = sample

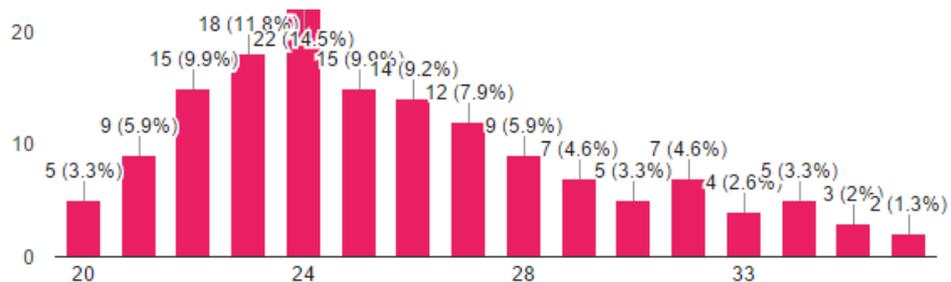
N = Populasi

E = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Dari rumus di atas, didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{5.090.000}{1 + 5.090.000 \times 0.10^2} \\ &= \frac{5.090.000}{1 + 5.090.000 \times 0.01} \\ &= \frac{5.090.000}{50.901} = 100 \end{aligned}$$

Usia (152 responses)

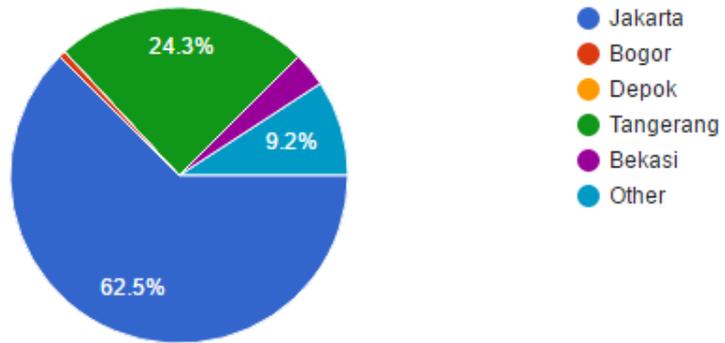


Grafik 3.2 Usia

(Sumber: Dokumen Pribadi)

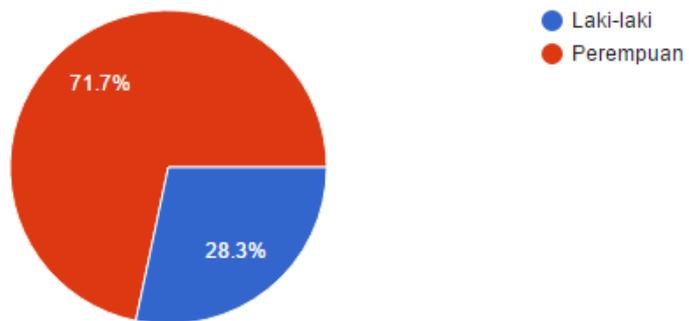
Dari grafik diatas, jumlah responden yang sudah terkumpul sebanyak 152 responden yang berumur 22-30 tahun.

### Domisili (152 responses)



Grafik 3.3 Domisili  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

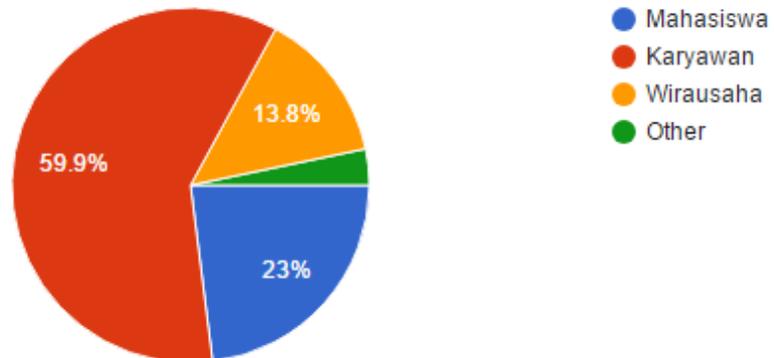
### Jenis kelamin (152 responses)



Grafik 3.4 Jenis Kelamin  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari 152 responden berdomisili paling banyak adalah di daerah Jakarta sebesar 62.5% sebanyak 92 responden dan 71.7% berjenis kelamin perempuan.

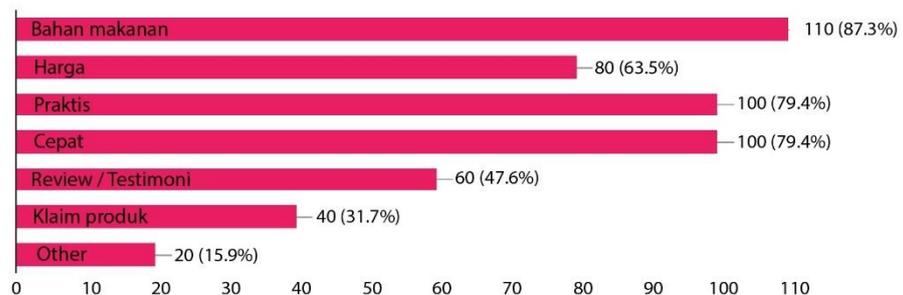
### Pekerjaan (152 responses)



Grafik 3.5 Pekerjaan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari grafik diatas, diketahui bahwa pekerjaan paling terbanyak adalah karyawan sebesar 59.9%.

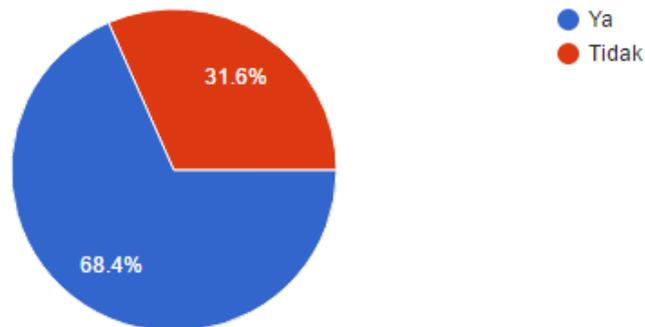
### Berdasarkan apa anda memilih makanan? (126 responses)



Grafik 3.6 Berdasarkan Pemilihan Makanan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik mengenai pemilihan makanan diketahui bahwa pemilihan berdasarkan bahan makanan sebanyak 87.3%, dan sebanyak 79.4% sama rata berdasarkan pemilihan antara praktis dan cepat.

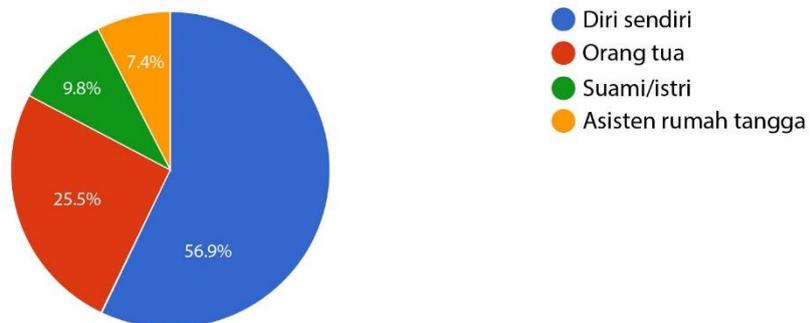
Apakah anda senang membawa bekal dari rumah? (152 responses)



Gambar 3.7 Responden yang membawa bekal

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Jika ya, siapakah yang membuatkan bekal? (102 responses)



Gambar 3.8 Responden yang membuatkan bekal

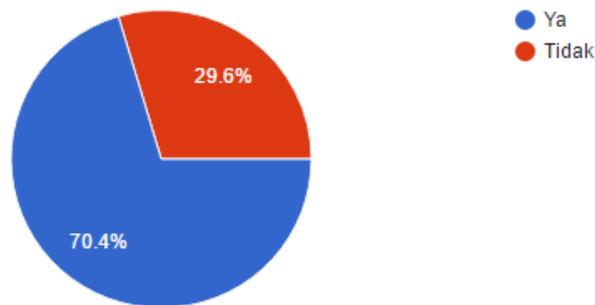
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan kedua grafik diatas dari 152 responden, 68.4% membawa bekal dan sebanyak responden yang membawa bekal sebesar 56.9% yang membuat bekal adalah diri sendiri.



Apakah anda mempunyai microwave untuk memasak di rumah atau di tempat anda bekerja?

(152 responses)

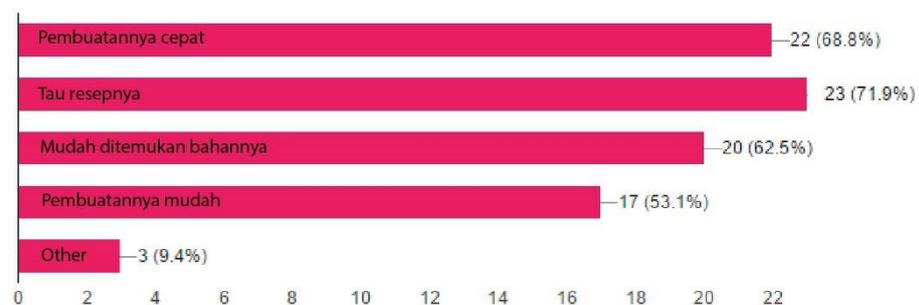


Grafik 3.11 Responden Yang Memiliki *Microwave* untuk memasak

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas dari 152 responden diketahui bahwa sebanyak 70.4% memiliki *microwave* untuk memasak dan sebanyak 29.6 % tidak memiliki *microwave*.

Anda akan membuat makanan sendiri, jika? (83 responses)

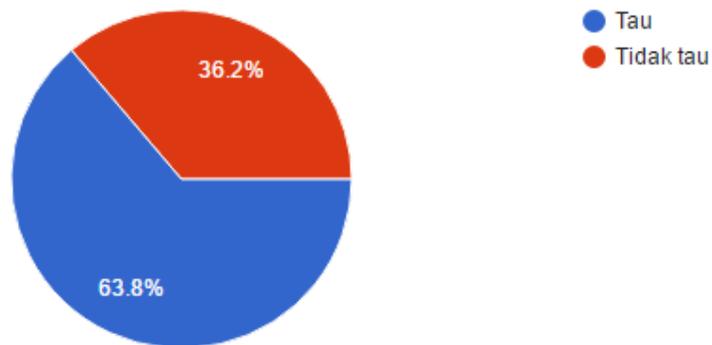


Grafik 3.12 Membuat makanan sendiri, jika

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas, mereka akan membuat makanannya sendiri apabila mudah ditemukan bahan-bahannya sebesar 71.9%, tidak repot cara pembuatannya sebesar 66.8%, tau resepnya sebesar 62.5%, dapat disesuaikan selera sebesar 53.1%, dan lainnya sebesar 15.8%.

### Apakah anda tau tentang Microwave Mug Meals? (152 responses)

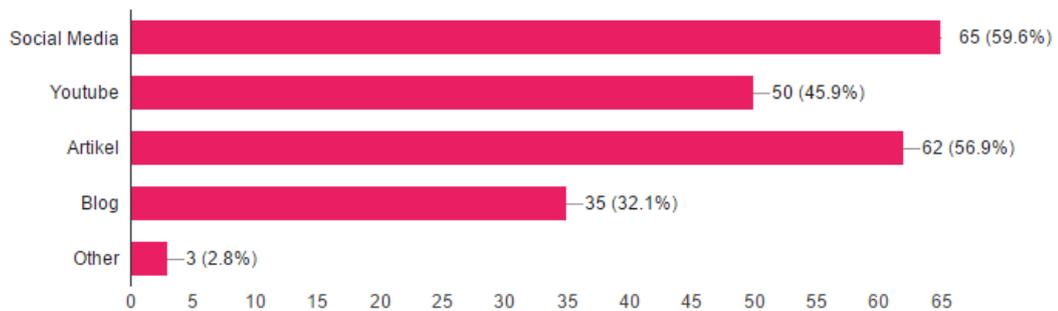


Grafik 3.13 Responden yang tau *Microwave Mug Meals*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas, responden yang mengetahui mengenai *Microwave Mug Meals* sebesar 63.8% dan 36.2% tidak mengetahui.

### Jika tau, dari mana anda mengetahui Microwave Mug Meals? (109 responses)

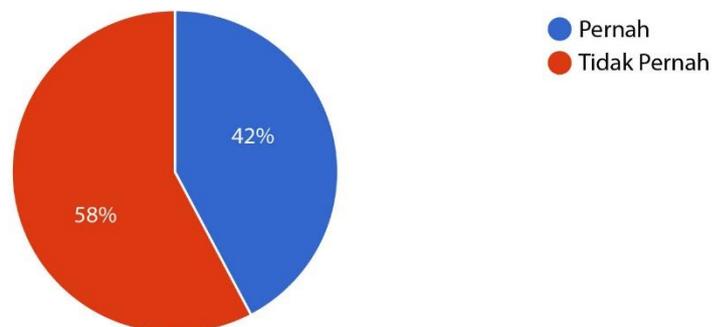


Grafik 3.14 Media mengenai *Microwave Mug Meals*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas, dari 109 responden yang mengetahui *Microwave Mug Meals* sebesar 59.6% responden mengetahuinya dari *social media*, 56.9% dari artikel, 45.9% dari Youtube, 32.1% dari blog, dan 2.8% lain-lain.

Jika tau, apakah anda pernah membuatnya? (97 responses)



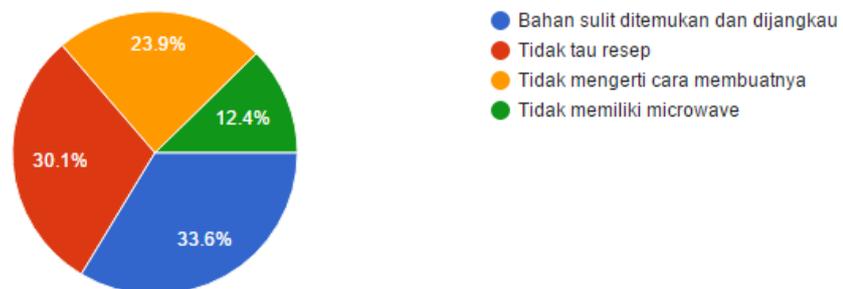
Grafik 3.15 Responden Yang Pernah Membuat *Microwave Mug Meals*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas, dari 97 responden yang mengetahui *Microwave Mug Meals* sebesar 58% tidak pernah membuatnya.

Jika tau Microwave Mug Meals, mengapa tidak pernah membuatnya?

(113 responses)



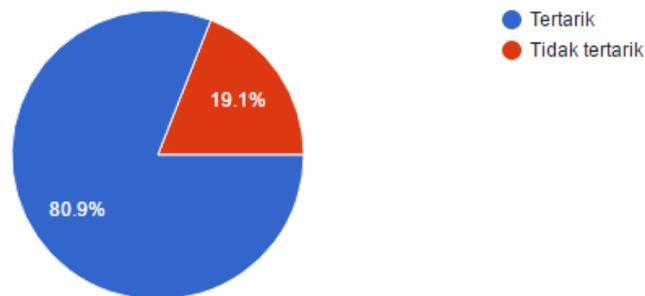
Grafik 3.16 Alasan tidak pernah membuat

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas, alasan responden tidak pernah membuat adalah sebanyak 33.6% bahan sulit ditemukan, diikuti sebanyak 30.1% tidak mengetahui resep yang lengkap, sebesar 23.9% tidak mengerti cara membuatnya, dan yang terakhir 12.4% tidak memiliki *microwave*.

Jika ada resep Microwave Mug Meals dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan, apakah anda berminat?

(152 responses)



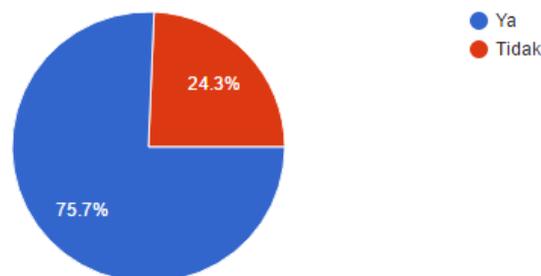
Grafik 3.17 Ketertarikan responden terhadap resep *Microwave Mug Meals*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari grafik diatas, sebanyak 80.9% tertarik jika ada buku resep mengenai *Microwave Mug Meals* dengan bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau.

Apakah anda mau membuat Microwave Mug Meals untuk kedua kali dan seterusnya?

(152 responses)



Grafik 3.18 Ketertarikan responden untuk membuat seterusnya

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari grafik diatas, sebanyak 75.7% tertarik membuat *Microwave Mug Meals* untuk kedua kalinya dan seterusnya.

Dari semua hasil kuesioner diatas, kesimpulannya adalah rata-rata usia yang mengisi adalah 20-27 tahun, berdomisili Jakarta, dan paling banyak perempuan. Pekerjaan mereka adalah karyawan dan mahasiswa. Mereka memilih makanan berdasarkan bahan makanan yang dipakai, praktis, dan cepat, sedangkan mereka akan membuat makanan jika mengetahui resepnya dan pembuatannya yang cepat. Banyak dari mereka senang membawa bekal dan yang membuat bekal tersebut adalah diri sendiri. Disela-sela menjalani aktivitas, mereka yang sering membuat makanan. Jenis makanan yang biasa dibuat diantaranya mie instan, spageti instan, sup instan, makaroni instan, dan lain-lain. Dalam kuesioner, banyak dari mereka mengetahui *Microwave Mug Meals* melalui internet baik dari *social media*, artikel, maupun video dari Youtube. Akan tetapi banyak responden menjawab tidak pernah membuat *Microwave Mug Meals* dikarenakan sulit menemukan bahan-bahannya dan kurangnya pengetahuan tentang resep yang ditawarkan. Di tempat kerja ataupun di rumah yang mempunyai *microwave* untuk memasak. Mereka juga tertarik apabila ada resep *Microwave Mug Meals* dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan akan membuatnya untuk kedua kali hingga seterusnya.

### **3.3. Wawancara**

Selain kuesioner, pengumpulan data dilakukan dalam perancangan buku resep *Microwave Mug Meals* adalah wawancara. Menurut Yusuf (2014) wawancara merupakan interaksi tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai yang diperlukan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau informasi yang lebih akurat (hlm. 372).

a. Wawancara *pâtissier*



Gambar 3.19 Wawancara Talita Violeta  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis melakukan wawancara dengan Talita Violeta, yaitu seseorang yang ahli dalam membuat makanan *pastry* yang disebut *pâtissier*. Talita merupakan lulusan S1 Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, pernah bekerja di Hotel Indonesia sehingga pengetahuan tentang makanan Nasional (Nusantara) dan makanan Internasional. Wawancara dilakukan penulis pada 23 Februari 2017 pukul 15.30 WIB di Mall AEON, BSD Tangerang untuk mengetahui tujuan dibuatnya *Microwave Mug Meals* dan ditujukan untuk masyarakat seperti apa.

Talita menjelaskan bahwa keberadaan *Microwave Mug Meals* dikarenakan di jaman modern ini, semua orang memiliki aktivitas yang banyak dan membutuhkan energi tambahan, oleh karena itu mereka lebih memilih membuat makanan instan, tetapi biasanya makanan instan tersebut tidak baik untuk tubuh. *Microwave Mug Meals* ini dapat ditujukan untuk masyarakat yang menginginkan makanan dengan penyajian yang cepat namun juga peduli dengan kesehatan. Selain

itu penggunaan gelas lebih efisien karena mudah mengontrol porsi makanan serta memiliki gagang sehingga memudahkan untuk mengambil makanan yang panas ketika mengambil dari *microwave*. Talita berharap *Microwave Mug Meals* dapat dijadikan sebagai alternatif makanan yang lebih sehat dibandingkan makanan instan. Talita juga memberikan tips dalam membuat *Microwave Mug Meals* ini, lebih baik tidak membuka tutup *microwave* agar makanan matang dengan maksimal.

**b. Wawancara *chef* pelaku usaha *pastry***



Gambar 3.20 Wawancara *Chef* Cylvan Tan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis melakukan wawancara dengan Cylvan Tan, seorang *chef* yang telah memiliki usaha *pastry* bernama *VanChiz Cake* dan merupakan lulusan dari *North Shore International Academy New Zealand*. Wawancara penulis lakukan pada tanggal 26 Februari 2017 pukul 10.30 WIB di Mall Puri Indah, Jakarta Barat. Dari wawancara tersebut, penulis mendapatkan data mengenai asal usul dan petunjuk dalam pembuatan *Microwave Mug Meals*.

*Chef Cylvan* menjelaskan memasak menggunakan *microwave* sudah ada sejak tahun 1990 dan berasal dari Eropa Barat. Awalnya *microwave* hanya dapat menghangatkan makanan saja. Beberapa tahun kemudian seseorang penemu bernama Percy Spencer menciptakan *microwave oven* yang dapat membuat masakan seperti memasak telur ataupun kentang. *Chef Cylvan* menambahkan saat ini perkembangan *microwave oven* terus meningkat dan memasak pun tidak hanya tergantung pada kompor. Banyak *microwave oven* mampu meng-*grill* dan bahkan men-*steam* makanan sehingga tidak lagi hanya berfungsi sebagai penghangat makanan.

Menurut *Chef Cylvan*, pembuatan *Microwave Mug Meals* ini sangat mudah sehingga dapat dibuat kapanpun dan di manapun selagi ada *microwave*. *Microwave Mug Meals* dapat dijadikan sebagai makanan pagi, makanan siang dan malam, dan sebagai makanan pencuci mulut. Makanan tersebut diantaranya varian roti, telur *scramble* atau *omelete*, nasi, sup, berbagai pasta seperti *lasagna*, *pizza*, mie atau bihun, tahu, sayuran, dan berbagai macam varian kue. *Chef Cylvan* juga menambahkan semua *topping* makanan dapat diganti sesuai dengan keinginan. *Chef Cylvan* berharap dengan adanya resep *Microwave Mug Meals* ini, masyarakat dapat membuat makanan dengan mudah dan cepat.

Dalam wawancara dengan penulis, *Chef Cylvan* memberikan beberapa petunjuk umum yang harus diketahui oleh masyarakat sebelum membuat *Microwave Mug Meals*. Petunjuk yang pertama adalah memasak menggunakan *microwave* bisa *multi-tasking* sehingga tidak hanya 1 porsi tetapi 2-3 porsi *Microwave Mug Meals* namun harus dengan resep yang sama. Petunjuk kedua, hati-

hati untuk tidak memasukkan bahan yang terbuat dari metal atau logam kedalam *microwave* karena dapat memicu percikan api. Maka dari itu, dianjurkan untuk menggunakan gelas yang terbuat dari keramik atau kaca.

**c. Wawancara dosen *pastry***



Gambar 3.21 Wawancara ibu Aan Nurhasanah  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Wawancara dengan Ibu Aan Nurhasanah, merupakan seorang dosen *pastry* di Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan. Ibu Aan pernah bekerja di hotel-hotel berbintang di Jakarta selama 22 tahun diantaranya Hotel *Grand Hyatt*, *The Ritz Carlton*, dan *Shangri-La*. Wawancara dilakukan penulis pada 20 Maret 2017 pukul 16.00 WIB di Universitas Pelita Harapan, Karawaci Tangerang. Dari wawancara dengan ibu Aan, penulis mendapatkan informasi bahwa di Indonesia memang belum banyak perkembangan mengenai *Microwave Mug Meals*. Menurut ibu Aan, *Microwave Mug Meals* ini akan cocok untuk masyarakat yang berumur kisaran 20 tahun sampai 30 tahunan. Ibu Aan menjelaskan masyarakat umur seperti itu masih

mengikuti perkembangan jaman dan lebih mempunyai motivasi mencoba hal-hal baru. Biasanya umur 30 tahunan keatas, pola pikir mereka akan lebih memilih untuk makan makanan yang sesuai dengan bentuknya dikarenakan faktor telah berkeluarga. Ibu Aan menambahkan *Microwave Mug Meals* mempunyai perbedaan yang sangat terlihat dibandingkan makanan instan lainnya, yaitu menggunakan bahan-bahan yang segar dan *fresh*.

#### **d. Masyarakat pembuat *Microwave Mug Meals***

Penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang yang pernah membuat *Microwave Mug Meals*. Mereka mengatakan bahwa awalnya mereka mengetahui *Microwave Mug Meals* dari *social media* seperti Pinterest maupun video dari Youtube. Mereka membuat *Microwave Mug Meals* karena cepat dan lebih menyehatkan, ingin makanan tetapi tidak ingin membuat makanan terlalu banyak, unik, dan senang mencoba hal-hal baru. Mereka mencari bahan-bahan tersebut di supermarket yang menjual barang impor. Walaupun mereka sudah beberapa kali membuat *Microwave Mug Meals*, mereka mengaku kesulitan mencari informasi tentang resep yang lebih banyak sehingga mereka hanya dapat membuat 1 hingga 5 resep. Mereka berharap agar ada lebih banyak resep yang ditawarkan. Selain itu, *Microwave Mug Meals* memiliki kekurangan karena memasaknya harus memakai *microwave*.

#### e. Wawancara Percetakan



Gambar 3.22 Wawancara Ibu Retno Kristi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Retno Kristi yang merupakan selaku kepala redaksi Elex Media Komputindo pada tanggal 24 Maret 2017, pukul 13.00 WIB. Wawancara penulis dengan ibu Retno dilakukan untuk mengetahui ukuran buku, kertas yang digunakan, halaman buku, hingga penjilidan sebelum merancang sebuah buku. Ibu Retno menjelaskan ukuran buku yang siap untuk diproduksi adalah 19 x 23 cm dengan jumlah halaman minimal 64 halaman. Kertas yang digunakan untuk *cover* minimal *art carton* 210gram dan isi *art paper* 100gram. Untuk membuat sebuah buku, isi konten tidak boleh dicantumkan merek yang dipakai dan tidak boleh mengambil foto dari internet. Ibu Retno menambahkan gunakan *layout* yang simpel dan hindari *background* dengan ilustrasi yang ramai ataupun *layout* seperti majalah karena akan mempengaruhi penjualan dan minat orang. Dalam penjilidan dapat menggunakan metode penjilidan apa saja.

### 3.4. Observasi

Observasi, menurut Yusuf (2014, hlm. 384) bertujuan untuk mengetahui tingkah laku *nonverbal* dari penerapan metode *verbal*. Observasi dilakukan dengan mencari keberadaan buku *microwave mug meals* baik di toko buku maupun toko buku *online* untuk mengetahui adanya buku resep yang telah beredar. Selain itu, penulis melakukan observasi ke kantor di Jakarta tentang kebiasaan makan makanan instan di sela-sela aktivitas mereka.

#### 1. Observasi Toko Buku

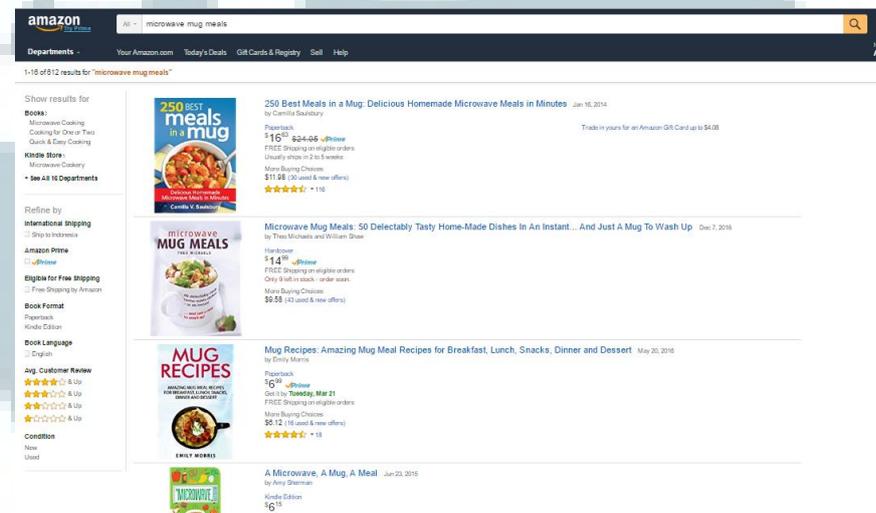


Gambar 3.23 Observasi ke Toko Buku di Jakarta

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis melakukan observasi untuk mengetahui keberadaan buku resep mengenai *Microwave Mug Meals*. Penulis mengunjungi toko-toko buku di Jakarta, seperti Gramedia, *Books & Beyond*, Toko Buku Gunung Agung, dan Kinokuniya. Penulis melakukan observasi ke toko buku Gramedia dan Kinokuniya pada tanggal 15 Maret 2017 di Mall Puri Indah dan Mall Grand Indonesia, Jakarta. Penulis mencari buku di bagian rak buku resep dan mengecek di komputer Gramedia namun tidak ditemukan buku resep mengenai *Microwave Mug Meals*. Pada tanggal 19 Maret

2017, penulis juga telah mendatangi toko buku *Books & Beyond* di Lippo Mall Puri namun penulis tidak menemukan buku fisik mengenai resep *Microwave Mug Meals* baik dibagian buku resep dari lokal maupun buku resep dari internasional. Berbeda dengan observasi penulis di Internet, penulis menemukan *e-book Microwave Mug Meals* namun berasal dari luar negeri dan berbahasa inggris.



Gambar 3.24 Observasi di Internet  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 2. Observasi kantor



Gambar 3.25 Observasi ke kantor Yuktravel  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3.26 Observasi ke kantor PT. Molax International

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis melakukan observasi ke kantor Yuktravel di Jakarta pada tanggal 25 Maret 2017 dan kantor PT. Molax International di Jakarta Utara pada tanggal 27 Maret 2017 untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari. Dari hasil observasi, penulis mendapatkan informasi bahwa untuk memperoleh makanan yang akan dikonsumsi, memang ada yang menyajikannya sendiri secara instan ketika berada di kantor baik disela-sela aktivitas maupun saat jam istirahat. Penulis mendapati gaya hidup masyarakat perkantoran yang memiliki aktivitas yang banyak membuat mereka memilih mengkonsumsi makanan instan. Mereka mengaku terkadang mengkonsumsi makanan instan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dengan alasan pembuatannya mudah dan ingin praktis. Makanan instan yang mereka konsumsi diantaranya mie instan, sup instan, spageti instan, bubur instan, dan lain-lain.



Gambar 3.27 Observasi masyarakat kantoran

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis melakukan observasi terhadap 6 masyarakat kantoran pada tanggal 6 April 2017. Mereka mencoba membuat 5 resep *Microwave Mug Meals* yang berbeda-beda. Hasilnya, mereka tidak memiliki masalah saat membuat masakan tersebut. Resep yang dibuat, yaitu resep Makaroni Keju, *Pizza*, Telur *Omelete*, Sup Kentang, dan Donat Coklat.

### 3.5. Dokumen

Menurut Yusuf (2014), dokumen adalah catatan ataupun karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlalu berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. (hlm. 391)

#### a. Studi *Existing*

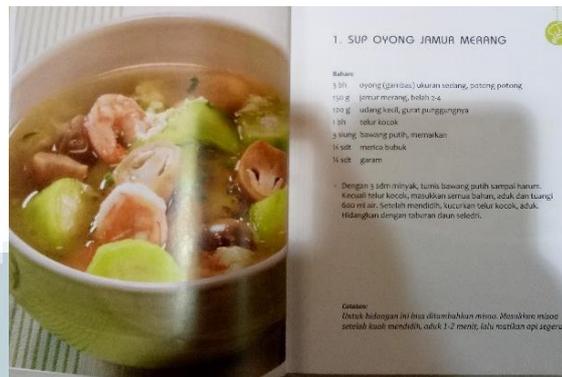
Studi eksisting dilakukan dengan melampirkan buku-buku resep yang memiliki kesamaan dengan perancangan sebagai bahan acuan dan perbandingan saat melakukan perancangan.

#### 1. Cepat Lezat oleh Yasa Boga



Gambar 3.28 Cover buku Cepat Lezat

(Sumber: Buku Cepat Lezat)



Gambar 3.29 Halaman Isi buku Cepat Lezat  
(Sumber: Buku Cepat Lezat)

Buku ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Buku dengan jilid *Case Binding*. Tipografi menggunakan *san serif* untuk judul dan *body text*. Gambar yang terdapat dalam buku ini menggunakan teknik fotografi dengan warna *warm*. Buku ini memiliki ukuran 15 x 19 cm dengan 408 halaman. Buku ini menggunakan *hard cover* dan *art paper* untuk bagian isi. Kelebihan buku Cepat Lezat ini adalah memiliki informasi resep dan pembuatannya secara singkat sehingga mudah dimengerti. Terdapat foto makanan dibagian kiri buku dengan *full* satu halaman yang menghasilkan gambaran hasil jadi makanan yang jelas. Angle fotografi yang dipakai kurang lebih 60 derajat, membuat pembaca nyaman melihatnya karena sesuai dengan posisi sewaktu makan. Buku ini juga sangat minim dalam ilustrasi yaitu hanya terdapat ilustrasi bab dipojok kanan halaman resep sehingga tidak ada halaman pembagi bab. Selain itu, *layout* yang dipakai tidak bervariasi, dengan halaman yang banyak membuat pembaca bosan dan kurang menarik.

## 2. Menu Cepat Saji Sebulan oleh Irma Marcella



Gambar 3.30 Cover Buku Menu Cepat Saji-Sebulan  
(Sumber: Buku Menu Cepat Saji-Sebulan)



Gambar 3.31 Halaman Isi Buku Menu Cepat Saji-Sebulan  
(Sumber: Buku Menu Cepat Saji-Sebulan)

Buku Menu Cepat Saji-Sebulan oleh Irma Marcella yang diterbitkan Kriya Pustaka, menggunakan teknik jilid *Perfect Binding*. Tipografi dalam buku ini untuk judul menggunakan *san serif* dan *script*, sedangkan untuk *body text* menggunakan *san serif*. Buku ini memiliki ukuran 19 x 23 cm, dengan bahan *art paper* pada bagian isi, dan *art carton laminating glossy* pada

bagian cover. Isi dari buku ini berjumlah 108 halaman. Kelebihan buku ini adalah memberikan informasi resep yang lengkap dan dilengkapi dengan sedikit ilustrasi bahan makanan seperti cabai, tomat, seledri, bawang, dan sebagainya. Selain itu menggunakan banyak permainan warna pastel untuk *background* yang membuat buku tersebut menjadi menarik. Buku ini memiliki banyak *layout* sehingga tidak terkonsentrasi, namun untuk hirarki keterbacaan masih nyaman dan teratur. Dalam foto menggunakan properti yang bervariasi sehingga memberikan kesan *homemade* akan tetapi hasil foto makanan dikecilkan karena dalam satu halaman dikombinasi dengan tulisan. Kadangkala ada judul resep diletakan diatas foto yang membuat tulisan tidak terbaca.

Tabel 3.1 Studi Existing

Nama	Ilustrasi	Tipografi	<i>Finishing</i>
Cepat Lezat	Foto makanan yang jelas dalam 1 halaman penuh dan menggunakan angle yaitu kira-kira 60 derajat.	<i>san serif</i> untuk judul dan <i>body text</i> .	Ukuran 15 x 19 cm. <i>art paper</i> pada bagian isi dan menggunakan <i>hardcover</i> . Jilid <i>case binding</i> .
Menu Cepat Saji- Sebulan	Dilengkapi ilustrasi bahan maupun ilustrasi untuk <i>background</i> .	judul menggunakan <i>san</i>	ukuran 19 x 23 cm, dengan bahan <i>art paper</i> pada

	Menggunakan properti foto dan layout halaman yang bervariasi. Namun foto makanan kecil dan kadangkala judul makanan diletakan diatas foto.	<i>serif</i> dan <i>script</i> .  <i>Body text</i> menggunakan <i>san serif</i> .	bagian isi, dan <i>art carton laminating glossy</i> pada bagian cover. Jilid <i>perfect binding</i>
--	--	---	---

### 3.6. Metodologi Perancangan

Metode perancangan buku yang digunakan penulis adalah menurut Andrew Haslam dalam bukunya *Book Design*. Haslam (2006) mengatakan terdapat langkah-langkah perancangan sebelum membuat sebuah buku yaitu dimulai sebagai berikut:

#### 1. *Documentation*

Dokumentasi merupakan poin pertama untuk membuat buku yang didasari oleh komponen tipografi, ilustrasi, desain grafis, pemetaan, grafik, tabel, dan diagram fotografi.

#### 2. *Analysis*

Berpikir analisis terlibat dalam semua proses pembuatan desain buku. Analisis digunakan untuk mendapatkan struktur didalam konten, data, atau dokumentasi yaitu urutan dan hirarki.

#### 3. *Expression*

Pendekatan ekspresif digunakan untuk memotivasi desain dengan memvisualisasi suatu emosi.

#### 4. *Concept*

Konsep digunakan desainer grafis untuk mendapatkan “*Big Idea*” yang merupakan konsep dasar komunikasi. Konsep dibuat untuk menghibur pembaca tetapi juga disampaikan dengan teliti agar target audiens mengerti maksud dari gambar dan permainan kata yang dibuat.

#### 5. *The Design Brief*

Seorang desainer harus dapat membangun hubungan antara teks dan gambar. Sebagai desainer tidak perlu untuk menjadi ahli dalam konten buku, tetapi dalam mendesain, desainer harus bisa mengorganisir antara bab ataupun teks yang putus (hlm. 22-28).

UMMN